**STUDY OF CHANGES BELE KAMPUNG TRADITION IN THE
VILLAGE OF BOKOR, RANGSANG BARAT SUB-DISTRICT,
MERANTI ISLANDS REGENCY**

Isnani Reffila Dewi¹, Hambali², Haryono³

Email: isnani.reffiladewi@student.unri.ac.id¹, unri.hambali@yahoo.com², haryono@unri.ac.id³

Phone Number: 082392818173

*Pancasila Education Program and Citizenship
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is motivated by a change of Bele Kampung tradition in village Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. The formulations of the problem are (1) What aspects have changed Bele Kampung Tradition in the village of Bokor in the West Rangsang Sub-District of Meranti Islands Regency (2) What factors influence the change Bele Kampung tradition in the village of Bokor in the Rangsang Barat Sub-District in the Meranti Islands Regency. Research Objectives (1) To find out what aspects have changed Bele Kampung tradition in the village of Bokor in the West Rangsang Sub-District of the Meranti Islands Regency (2) To find out what factors influence the change Bele Kampung tradition in the village of Bokor in the Rangsang Barat Sub-District in the Meranti Islands Regency. This research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study are, observation, interview, and, documentation. There were 10 informants in this study, the determination of the informants was done by using purposive sampling. The results of this study indicate that there are aspects that have changed in the Bele Kampung tradition. In this study the factors that influence change are the dominant discovery (new discovery) besides that there is also the invention factor (application of new discoveries) but not so dominant.*

Key Words: *Change, Bele Kampung Tradition*

STUDI TENTANG PERUBAHAN TRADISI *BELE* KAMPUNG DI DESA BOKOR KECAMATAN RANGSANG BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Isnani Reffila Dewi¹, Hambali², Haryono³

Email: isnani.reffiladewi@student.unri.ac.id¹, unri.hambali@yahoo.com², haryono@unri.ac.id³

No.Hp: 082392818173

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya perubahan tradisi Bele Kampung Di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Rumusaan masalah adalah (1) Aspek-aspek apa yang berubah dalam tradisi Bele Kampung Di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan tradisi Bele Kampung Di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui aspek-aspek apa yang berubah dalam tradisi Bele Kampung Di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti (2) Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan tradisi Bele Kampung Di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek yang berubah dalam tradisi Bele Kampung. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi perubahan adalah discovery (penemuan baru) yang dominan selain itu ada juga faktor invention (penerapan dari penemuan baru) namun tidak begitu dominan.

Kata Kunci: Perubahan, Tradisi Bele Kampung

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan merupakan suatu gugusan terpanjang dan terbesar di dunia yang senantiasa kaya dengan budaya dan masyarakatnya majemuk yang terdiri dari berbagai suku (etnis), berbagai agama dan kepercayaan yang dianut oleh anggota masyarakat. Budaya yang dimiliki oleh Riau sangat beragam, masyarakat yang umumnya adalah suku melayu sebagian besar beragama Islam. Seperti terdapat salah satu tradisi *Bele Kampung* yang terdapat didesa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. (Ningsih Juliva, 2014)

Antar manusia dan kebudayaan terjalin hubungan yang sangat erat, karena menjadi manusia tidak lain adalah merupakan bagian dari hasil kebudayaan itu sendiri. Hampir semua tindakan manusia merupakan produk kebudayaan. Kecuali tindakan yang sifatnya naluriah yang bukan merupakan kebudayaan. Tindakan yang berupa kebudayaan tersebut dibiasakan dengan cara belajar, seperti melalui proses internalisasi, sosialisasi, dan akulturasi. Karena itu, budaya bukanlah sesuatu yang statis dan kaku, tetapi senantiasa berubah sesuai perubahan social yang ada. Sebagaimana yang dikatakan Van Peursen bahwasanya budaya semestinya diperlakukan sebagai kata kerja, bukannya sebagai kata benda. Sebab suatu budaya dalam masyarakat terus menerus berubah, bahkan meskipun itu adalah sebuah tradisi. Dan biasanya proses pengalihan atau perubahan budaya difasilitasi oleh adanya kontak komunikasi melalui bahasa. Tanpa bahasa, proses pengalihan kebudayaan tidak akan terjadi. (Rusmin Tumanggor, 2010).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia dewasa ini merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat kebagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Penemuan-penemuan baru dibidang teknologi yang terjadi disuatu tempat dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berbeda jauh dari tempat tersebut. Perubahan dalam masyarakat memang telah ada sejak zaman dahulu. Namun, dewasa ini perubahan-perubahan tersebut berjalan dengan sangat cepatnya sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya, yang sering berjalan secara konstan. Ia memang terikat oleh waktu dan tempat. Akan tetapi, karena sifatnya yang berantai, perubahan terlihat berlangsung terus, walau diselingi keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur struktur masyarakat yang terkena perubahan. (Soerjono Soekanto, 2014)

Hakikatnya, setiap masyarakat diseluruh dunia akan mengalami perubahan-perubahan yang diketahui jika membandingkan suatu masyarakat dimasa tertentu dengan masyarakat dimasa lampau. Perubahan-perubahan dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, interaksi sosial dan lainnya perubahan adalah peralihan, perpindahan, pengalihan. (Elly M. Setiadi, dkk 2012).

Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku diantara kelompok didalam masyarakat. (Selo Soemardjan, 2009)

Ilmu pengetahuan dalam kemajuan teknologi dan kemajuan zaman telah mengakibatkan tradisi *Bele Kampung* sudah tidak dilakukan lagi dilingkungan masyarakat Desa Bokor, bahkan berkisar 8 tahun belakangan ini, tepatnya terakhir dilaksanakan pada bulan Desember 2011 tidak terlihat adanya tradisi *bele kampung*.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui aspek-aspek apa yang berubah serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan tradisi *Bele kampung*

Di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kuliitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif ini adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan Di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian dilakukan pada bulan April 2019. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling.

Adapun kriteria informan yang dipilih adalah:

1. Para tetua kampung Desa Bokor yang paham tentang Ritual *Bele* Kampung
2. Masyarakat desa Bokor baik tokoh pemuda ataupun masyarakat biasa yang berperan dalam tradisi
3. Pemuka adat (bomo) yang memimpin jalannya Tradisi *bele* Kampung
4. Masyarakat biasa atau warga sipil.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, yang menjadi pengamatan peneliti yang meliputi pengamatan terhadap keadaan pemukiman dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam proses tradisi berupa nilai sosial yang terdapat dalamnya.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud narasumber lebih dapat leluasa bercerita atau memaparkan tradisi *Bele* Kampung..

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai lingkungan, terkait dengan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai penunjang penelitian, dimana dalam dokumentasi ini akan melihat, mengabadikan gambar dilokasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Data proses reduksi data merupakan proses penyeleksian dan pemilihan semua data temuan dari lapangan (lokasi penelitian) yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pada tradisi *bele* kampung desa Bokor

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan membaca serta menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah, berdasarkan hasil yang dikumpulkan dengan dianalisis terlebih dahulu sehingga bisa dipahami secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bele kampung dalam bahasa melayu berarti menjaga atau merawat kampung. Proses *bele* kampung adalah upaya untuk membersihkan kampung dari marabahaya atau nasib buruk masyarakat kampung. Tradisi *bele* kampung terdiri dari ratip, buang ancak dan pantang larang. *Bele* kampung bertujuan untuk memohon kepada yang kuasa agar kampungnya terhindar dari musibah seperti penyakit yang tidak bisa disembuhkan oleh ilmu kedokteran, bencana alam dan gangguan dari makhluk halus.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aspek tradisi *Bele* Kampung telah mengalami perubahan di era modernisasi yaitu:

1. Buang Ancak

Buang ancak yang dilakukan dahulu dengan sekarang sangat berbeda, dahulu ancak dibuang tidak hanya didarat tetapi juga dilaut dengan perempuan juga boleh ikut dalam kegiatan tersebut. Tetapi kini bahkan buang ancak darat saja yang dilakukan oleh bomo (dukun) bahkan itupun beberapa tahun belakangan ini tidak dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan ini ada yang ditentang oleh tokoh alim ulama karena tidak sesuai dengan unsur agama yang sebagian besar dianut masyarakat setempat ialah Islam.

2. Ratip

Ratip yang dilakukan dahulu juga berbeda dengan saat ini. Ratip zaman (keliling) yang dilakukan orang dulu lebih menggunakan peralatan yang sangat sederhana dan menggunakan bertih (beras yang di gongseng) dengan intensitas waktu pelaksanaan setahun sekali dengan mekanisme yaitu berjalan kaki keliling kampung dengan melafaskan kalimat tauhi dan zikir yang hanya dilakukan oleh orang laki-laki. Namun saat ini intensitas ratip yang dilaksanakan lebih banyak dan dengan peralatan yang lebih modern serta dengan mekanisme yang dinilai cukup menarik kreatif dan inovatif.

3. Faktor *Discovery*

Adanya penemuan baru baik dalam ilmu medis maupun ilmu pengetahuan, membuat mindset (pola pikir) masyarakat berubah. Perubahan pola pikir (mind set) ini lah yang menyebabkan perubahan terhadap tradisi *bele* kampung. Saat ini tradisi *bele* kampung tidak diyakini sebagai kepercayaan atau keyakinan masyarakat setempat terutama buang ancak, karena menurut masyarakat ada unsur menyekutukan tuhan di tradisi tersebut.

4. Faktor *Invention*

Invensi merupakan temuan terhadap sesuatu yang benar-benar baru. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meroket membuat masyarakat sudah

kurang percaya dengan keyakinan-keyakinan terdahulu seperti kegiatan buang ancak tersebut. Kemudian pada pelaksanaan ratip saat ini sudah menggunakan peralatan yang lebih modern, seperti dalam penggunaan alat komunikasi dalam menggumpulkan masyarakat untuk melaksanakan ratip serta sudah menggunakan alat pengeras suara dalam pelaksanaan ratip tersebut.

SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Aspek yang berubah dalam tradisi bele kampung adalah buang ancak yang berbeda pelaksanaannya saat dahulu dengan sekarang dan bahkan beberapa tahun belakangan tidak dilakukan lagi. Kemudian ratip yang dalam pelaksanaannya banyak berubah dari versi lama hingga keversi yang lebih modern. Serta peranan tradisi bele kampung yang dahulunya dipercaya dan diyakini oleh masyarakat tetapi sekarang tradisi ini lebih diprioritaskan menjadi ikon budaya bagi desa untuk mengembangkan potensi wisata budaya yang masyarakat desa Bokor punya. Faktor yang mempengaruhi perubahan adalah faktor dari dalam yaitu *discovery* (penemuan suatu unsur baru, baik berupa alat atau ide baru). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membuat pergeseran nilai tradisi tersebut. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan sarana ilmu pelayanan medis yang mudah dijangkau sehingga mengubah mindset masyarakat desa terhadap tradisi *bele* kampung. Tradisi *ini* menurut sebagian masyarakat dinilai mencederai nilai agama yang dianut masyarakat setempat yang dominan Islam.

Rekomendasi

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dalam pelaksanaan tradisi bele kampung bisa mengikutsertakan kaum perempuan agar tidak adanya perbedaan. Dan dalam pelaksanaan tradisi masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan tersebut hendaknya menggunakan pakaian yang rapi agar terlihat lebih sopan.

2. Pemerintah Desa

Lebih diperketat pengawasan terhadap pelaksanaan perturan desa no. 11 tahun 2015 agar tradisi ini bisa dilestarikan dari generasi kegenerasi.

3. Masyarakat desa Bokor

Kepada masyarakat desa Bokor lebih memahami dan melestarikan tradisi yang sudah ada walau hanya dijadikan sebagai ikon wisata sehingga tradisi ini bisa dilestarikan dan terjaga kemurniannya.

4. Generasi muda

Kepada generasi muda yang ada didesa Bokor hendaknya lebih mengenal tradisi yang ada dan jangan sampai melupakan tradisi tersebut. Sehingga tradisi ini bisa tersampaikan kegenerasi berikutnya.

5. Pemerintah daerah

Kepada pemerintah daerah lebih *mensupport* terhadap semua tradisi masyarakat melayu agar tradisi yang baik seperti ratip bisa terus dilaksanakan dan terus mengembangkan tradisi melayu pesisir. Kita perlu pemimpin yang arif untuk menyelamatkan medan kehidupan dari bencana kerusakan lingkungan. Tanpa kearifan, manusia hanya dapat kesenangan semu. Pemimpin masyarakat adat puak Melayu masa silam telah memandang jabatan sebagai medan juang yang harus meninggalkan jasa untuk dikenang zuriat di kemudian hari.

6. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman dan mendorong peneliti berikutnya untuk meneliti dalam bidang sosial budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan Fakultas, Dekan dan Wakil Dekan
2. Bapak Dr. Sumarno., M.Pd. M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Jumili Arianto., S.Pd, MH selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang banyak memberikan waktu dan pemikirannya dengan ikhlas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Haryono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi II yang banyak memberikan waktu dan pemikirannya dengan ikhlas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukkan, bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH, Bapak Supentri, M.Pd.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Dr. Hambali, M.Si, Drs. Zahirman, MH, Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Supentri, M.Pd, Haryono, M.Pd, Separen, S.Pd MH, Indra Primadhani, SH, MH, Supriadi, M.Pd yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
8. Masyarakat desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
9. Teristimewa untuk Ayahanda Abdul Latif dan Ibunda Fatimah beserta abang, kakak dan keponakan yang selalu menjadi penyemangat kepada penulis untuk lebih tegar dalam menghadapi kehidupan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliva, Ningsih. 2014. *Tradisi "Bele Kampong" Masyarakat Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun*. Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan PIPS FKIP UR, Pekanbaru.
- M.Setiadi, Elly. dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Soekanto, Soerjono. dkk. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Soemardjan, Selo. 2009. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Depok: Komunitas Bambu.
- Tumanggor, Rusmin. dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Edisi Revisi)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.